

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Setiap perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Terdapat beberapa hal yang menjadi tujuan pendirian suatu perusahaan. Tujuan perusahaan yang pertama adalah mencapai keuntungan maksimal atau laba sebesar-besarnya. Tujuan kedua sebuah perusahaan ialah memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Dan tujuan ketiga sekaligus tujuan utama menurut *theory of the firm* adalah memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan. Ketiga tujuan perusahaan tersebut secara substansial memiliki makna yang tidak jauh berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara satu dengan yang lainnya. Seiring dengan perkembangan yang terjadi dalam bidang ekonomi, persaingan dalam pengelolaan perusahaan pun semakin ketat. Persaingan ini memacu setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerja agar tujuan-tujuan perusahaan dapat terpenuhi.

Perusahaan dapat meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan (*value of the firm*) berperan penting dalam memproyeksikan kinerja perusahaan sehingga dapat mempengaruhi persepsi investor dan calon investor terhadap suatu perusahaan. Nilai perusahaan (*value of the firm*) sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham, maka nilai perusahaan dan kemakmuran pemegang saham juga akan meningkat. Harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan

kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham merupakan *fair price* yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan.

Salah satu perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang cukup rendah adalah sektor *food and beverage*. Sektor ini terus mengalami pertumbuhan yang baik tetapi pada industri barang konsumsi memiliki nilai PBV yang rendah karena kurangnya kepercayaan investor kepada perusahaan. Berikut ini gambaran nilai perusahaan (PBV) perusahaan-perusahaan di sub sektor kimia :

**Tabel 1.1.**  
**Nilai Perusahaan *Food and Beverage***  
**Tahun 2013-2017**

No	Nama Perusahaan	Nilai Perusahaan				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	PT. Delta Jakarta Tbk	2,25	2,67	1,97	1,50	1,84
2	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2,86	2,02	4,75	2,59	6,84
3	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	7,30	6,89	9,30	5,66	6,01
4	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	8,17	8,27	6,97	6,41	7,44
5	PT. Mayora Indah Tbk	1,08	0,84	0,77	0,59	1,03
6	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	0,33	1,97	1,65	2,09	2,11
7	PT. Nippon Indosari Carpindo Tbk	3,84	3,79	3,15	1,82	1,94

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com)

^Dari tabel diatas dapat dilihat, dari beberapa perusahaan sampel, terjadinya fluktuasi terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV, terjadinya fluktuasi terhadap nilai perusahaan mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti likuiditas dan yang dilakukan oleh perusahaan. *Price book value* (PBV) memiliki peranan penting bagi investor untuk menentukan saham mana yang akan dibeli. Dari rasio PBV tersebut, nilai perusahaan yang baik adalah pada saat nilai PBV di atas satu yaitu nilai pasar lebih besar dari pada nilai buku perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV menunjukkan nilai perusahaan semakin

baik. Sebaliknya, apabila PBV di bawah satu mencerminkan nilai perusahaan tidak baik, karena dengan nilai PBV di bawah satu menggambarkan harga jual perusahaan lebih rendah dibandingkan nilai buku perusahaan.

Tingkat likuiditas atau ketersediaan dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan juga harus menjadi perhatian oleh manajer keuangan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan kesempatan bertumbuh perusahaan cenderung tinggi. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan dananya.

Berikut ini gambaran kebijakan hutang yang dimiliki oleh perusahaan *food and beverage* pada tahun 2013-2017 sebagai berikut :

**Tabel 1.2.**  
***Debt to Equity Ratio Perusahaan Food and Beverage***  
**Tahun 2013-2017**

No	Nama Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio</i>				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	PT. Delta Djakarta Tbk	1,39	1,73	1,80	1,71	1,64
2	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1,31	1,71	1,66	1,83	1,72
3	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	0,82	0,9	0,77	0,74	0,73
4	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	0,29	0,36	0,28	0,52	0,54
5	PT. Mayora Indah Tbk	0,38	0,43	0,39	0,38	0,45
6	PT. Prasih Aneka Niaga Tbk	0,84	1,03	0,98	1,04	1,02
7	PT. Nippon Indosari Carpindo Tbk	1,56	2,45	1,76	1,89	2,01

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com)

Berdasarkan table 1.2 dapat dilihat bahwa untuk *debt to equity ratio* perusahaan-perusahaan *food and beverage* pada tahun 2013-2017 mengalami fluktuatif, hal ini dapat dilihat pada PT. Delta Djakarta Tbk pada tahun 2013 memiliki nilai *debt to equity ratio* sebesar 1,39%, pada tahun 2014 mengalami

peningkatan menjadi sebesar 1,73%, pada tahun 2015 naik kembali menjadi sebesar 1,80%, pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 1,71% dan pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali menjadi 1,64%.

Dari lima tahun pengamatan, dapat dilihat bahwa perusahaan lebih dominan menggunakan hutang dibandingkan modal sendiri. Perusahaan lebih banyak menggunakan hutang untuk membiayai kegiatan operasionalnya, hal ini dapat meningkatkan resiko bagi perusahaan dan menurunkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya. Tingginya *debt to equity ratio* yang dimiliki oleh perusahaan juga akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Hutang akan memberikan dampak pada pendisiplinan bagi manajer untuk mengoptimalkan penggunaan dana yang ada, karena. Perusahaan dinilai berisiko apabila memiliki porsi hutang yang besar dalam struktur modal, namun sebaliknya apabila perusahaan menggunakan hutang yang kecil atau tidak sama sekali maka perusahaan dinilai tidak dapat meningkatkan operasional perusahaan.

Dalam penelitian ini, rasio tingkat pengembalian ekuitas atau *return on equity* (ROE) dipilih sebagai proksi profitabilitas dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan. ROE mampu memberikan indikasi mengenai tingkat pengembalian uang investasi milik para investor. Harapan investor dengan menanamkan saham pada sebuah perusahaan adalah memperoleh *return*, yang terdiri dari *yield* dan *capital gain*. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan akan diterima investor.

Berikut ini gambaran *return on equity* yang dimiliki oleh perusahaan *food and beverage* pada tahun 2013-2017 sebagai berikut :

**Tabel 1.3.**  
***Return on Equity* Perusahaan *Food and Beverage***  
**Tahun 2013-2017**

No	Nama Perusahaan	<i>Return on Equity</i>				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	PT. Delta Djakarta Tbk	21,79	28,64	31,20	29,04	18,5
2	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	13,57	12,86	10,51	10,16	11,01
3	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	9,13	8,06	4,38	5,99	4,04
4	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	55,74	39,36	65,72	35,63	23,65
5	PT. Mayora Indah Tbk	7,33	8,97	10,90	3,98	11,02
6	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	5,66	3,75	-0,96	-4,54	-6,87
7	PT. Nippon Indosari Carpindo Tbk	15,29	12,38	8,67	8,80	2,01

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com)

Berdasarkan table 1.3. diatas dapat dilihat bahwa nilai profitabilitas yang diprosikan dengan *return on equity* juga mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat bahwa untuk PT. Nippon Indosari Carpindo Tbk, pada tahun 2013 nilai *return on equity* sebesar 15,29%, pada tahun 2014 turun menjadi 12,38%, pada tahun 2015 mengalami penurunan lagi menjadi 8,67%, pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 8,80%, tetapi pada tahun 2017 nilai *return on equity* mengalami penurunan yang cukup tinggi menjadi 2,01%.

Terjadinya fluktuasi terhadap *debt to equity ratio* yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan *food and beverage* ini memberi gambaran bahwa masih rendahnya kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal yang dimilikinya dalam memperoleh laba. Perusahaan tidak mampu mengelola modal yang dimilikinya dengan baik, modal yang cukup tinggi yang dimiliki oleh perusahaan tidak efektif dalam menghasilkan laba.

Menurut **Harapah (2016:87)**, kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah akhir dari proses akuntansi dengan tujuan untuk memberi informasi keuangan yang dapat menjelaskan kondisi perusahaan dalam suatu periode. Informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggung jawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan

Menurut **Harapah (2016:87)**, Likuiditas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio likuiditas, semakin baik perusahaan tersebut dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, maka para investor tidak akan takut perusahaan mengalami gagal bayar, sehingga akan meningkatkan kepercayaan dari investor untuk menanamkan dananya di perusahaan.

Profitabilitas merupakan variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan (*value of the firm*) secara signifikan. Menurut **Lu (2012:56)** menegaskan bahwa profitabilitas telah terbukti dalam banyak penelitian memiliki kaitan yang erat terhadap tingkat *value of the firm*. profitabilitas yang diproksikan dalam *return on assets* (ROA) merupakan variabel yang paling mempengaruhi nilai perusahaan. Di

lain pihak, kebijakan dividen memberi pengaruh lebih besar terhadap nilai perusahaan (*value of the firm*) dibandingkan dengan keputusan investasi dan keputusan pendanaan perusahaan. Baik profitabilitas maupun dividen merupakan *physical assets* yang penting dalam mempengaruhi persepsi investor.

Rasio profitabilitas adalah ukuran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Rasio ini dapat menunjukkan sejauh mana keefektifan manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan. Profitabilitas merupakan hasil dari kebijakan dan keputusan manajemen dalam menggunakan sumber-sumber dana perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh **Nugroho (2012)** yang melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel *operating profit margin* (OPM) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama yang berbunyi *operating profit margin* (OPM) berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima. Hasil analisis variabel *return on asset* (ROA) menunjukkan bahwa, variabel *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua yang berbunyi *return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima. Hasil analisis variabel *return on equity* (ROE) menunjukkan bahwa, variabel *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ketiga yang berbunyi *return onequity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima. Hasil analisis variabel *current ratio* (CR) menunjukkan bahwa, variabel *current ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan, sehingga hipotesis keempat yang berbunyi *current ratio (CR)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan tidak diterima. Hasil analisis variabel *quick ratio (QR)* menunjukkan bahwa, variabel *quick ratio (QR)* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kelima yang berbunyi *quick ratio (QR)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima. Hasil analisis variabel *leverage ratio* menunjukkan bahwa, variabel *leverage ratio* berpengaruh signifikan terhadap mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga hipotesis ke enam yang berbunyi *leverage ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh **Ananda (2016)** yang melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai *variable intervening*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, namun likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal merupakan variabel yang memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Struktur modal bukan merupakan variabel yang memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Untuk itu penulis tertarik untuk mengangkat ke dalam penelitian yang berjudul **Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.**



## 1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang, maka penulis dapat menentukan indentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Laba yang tinggi yang dimiliki perusahaan tidak selalu berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan
2. Terjadinya fluktuasi nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* tahun 2013-2017.
3. Kurang efisien perusahaan dalam mengelola hutang-hutangnya sehingga dapat meningkatkan resiko perusahaan dan menurunkan kepercayaan investor
4. Hutang yang cukup besar akan menimbulkan kesulitan keuangan dan atau risiko kebangkrutan
5. Terjadinya fluktuasi nilai *debt to equity ratio* pada perusahaan *food and beverage* tahun 2013-2017.
6. Tingginya *debt to equity ratio* yang dimiliki oleh perusahaan juga akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan
7. Banyaknya anggapan yang keliru bahwa perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi juga akan meningkatkan nilai perusahaan.
8. Terjadinya fluktuasi terhadap *debt to equity ratio* yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan *food and beverage* tahun 2013-2017.
9. Masih rendahnya kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal yang dimilikinya dalam memperoleh laba.

10. Perusahaan tidak mampu mengelola modal yang dimilikinya dengan baik, modal yang cukup tinggi yang dimiliki oleh perusahaan tidak efektif dalam menghasilkan laba.

### **1.3. Batasan Masalah**

Untuk memberikan arahan dan memudahkan dalam penelitian ini, maka penulis memfokuskan menganalisa variabel bebas yaitu likuiditas dan profitabilitas, variabel terikat yaitu nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh likuiditas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 ?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas yang diproksikan dengan *debt to assets ratio* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 ?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 ?

4. Bagaimana pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 ?
5. Bagaimana pengaruh likuiditas (*debt to equity ratio* dan *debt to assets ratio*) dan profitabilitas (*return on equity* dan *return on assets*) secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 ?

## **1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dari permasalahan diatas adalah :

1. Untuk mendapatkan bukti empiris dan mengetahui seberapa besar pengaruh likuiditas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris dan mengetahui seberapa besar pengaruh likuiditas yang diproksikan dengan *debt to assets ratio* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris dan mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

4. Untuk mendapatkan bukti empiris dan mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
5. Untuk mendapatkan bukti empiris dan mengetahui seberapa besar pengaruh likuiditas (*debt to equity ratio* dan *debt to assets ratio*) dan profitabilitas (*return on equity* dan *return on assets*) secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

#### **1.5.2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Peneliti diharapkan dapat memberikan masukan bagi praktisi khususnya investor dalam memperoleh informasi dalam pengambilan keputusan berinvestasi dan akan memberikan wacana baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi yang tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada manajemen perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sehingga perusahaan dapat menerapkan kebijakan yang tepat agar investor tertarik untuk melakukan kegiatan investasi pada perusahaan.

### 3. Bagi Akademis

- a. Sebagai tambahan rujukan dan referensi bagi masyarakat umum dalam menganalisis pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
- b. Dan sebagai sarana dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai likuiditas, profitabilitas, kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

### 4. Bagi penulis

Sebagai sarana dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan yang telah penulis peroleh selama kuliah diperkuliahan Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Putra Indonesia“YPTK” Padang.